

**TINJAUAN PEMBINAAN PERMAINAN SEPAK BOLA DI KLUB TUAH
BASAMO KECAMATAN DUA KOTO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
strata satu (S1) pada Fakultas ilmu keolahragaan
Universitas negeri padang*



Oleh :

SIX BOY DANI
2008/10304

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Tinjauan Pembinaan Permainan Sepak Bola Di Klub
Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto kabupaten
Pasaman**

Nama : Six Boy Dani

Bp/Nim : 2008/10304

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
Nip. 19591121 198602 1 006

Drs. Zalpendi, M.Kes
Nip. 19590602 198503 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
Nip. 19620502 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

TINJAUAN PEMBINAAN PERMAINAN SEPAK BOLA DI KLUB TUAH BASAMO KECAMATAN DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN

Nama : Six Boy Dani
Bp/Nim : 2008/10304
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Willadi Rasyid,	1.
2. Sekretaris	M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Zalpendi, M.Kes	3.
4. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Edwarsyah, M.Pd	5.
	: Drs. Kibadra, M.Pd	

ABSTRAK

Tinjauan Pembinaan Permainan Sepak Bola Di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman

OLEH: SIX BOY DANI, / 2011

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pembinaan permainan Sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini deskriptif, yaitu mengungkapkan tentang pembinaan permainan Sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman meliputi: 1. Kualalitas allet 2. Kualitas Pelatih, 3. Sarana dan prasarana,

Populasi atlet di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman yang masih aktif latihan yang berjumlah 36 orang. Teknik pengamalan sampel penelitian ini adalah *Purosive sampling yaang sesuai umur dan kemampuan atlet yaitu umur 16-18 tahun*. Jumlah sampel 24 orang .

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada responden. Setelah data berhasil dikumpulkan semua angket diperiksa dan dikelompokkan ke dalam tabel. Kemudian menghitung frekwensi dan persentase jawaban. Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan skor skala likert yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Klasifikas persentase adalah 0%-20% (kurang sekali), 21%-40% (kurang), 41°/-60%(cukup), 61%-80% (baik) dan 81%-100% (sangat baik).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Atlet sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman. Kecamatan Dua Koto termasuk dalam kategon **cukup**, karena 11 orang (42.3%) dan 24 responden menyatakan sangat setuju dan setuju
2. Kualitas Pelatih Sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman masih dalam kategon cukup, karena 12 (50.7%) dari 24 responden menyatakan sangat setuju dan setuju.
3. Sarana dan prasarana sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman masuk dalam kategori cukup, karena 10 orang (41.8%) dan 24 responden menyatakan sangat setuju dan setuju.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tinjauan Pembinaan Permainan Sepak Bola Di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman”. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan umat manusia sedunia. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik secara moril maupun material yang peneliti terima. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada bapak/Ibu :

1. Drs H. Syahrial Bakhtitar, M.Pd sebagai Sekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP, yang telah memfasilitasi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP, Yang telah banyak membantu demi kelancaran studi ini.
3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd dan Drs. Zalpendi, M.Kes sebagai pembimbing I dan II, yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen penguji, Ibu Dra. Pitnawati, M.Pd. Bapak Drs. Edwarsyah, M.Pd Bapak Drs. Zalpendi, M.Kes. yang memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Pasaman.
7. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Amin....

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	xi
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Identifikasi Masalah.....	1
C. Pembahasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORISTIS	6
A. Kajian Teori.....	
B. Kerangka Konseptual.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22

C. Defenisi Operasional.....	22
D. Populasi dan Sampel.....	22
E. Jenis dan Sumber Data.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Data.....	
B. Pembahasan.....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	31
A. Kesimpulan	
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	37
	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga merupakan salah satu wadah yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pembinaan olahraga dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa, alat pemersatu bangsa dan sebagai ajang menggelar prestasi. Oleh karena itu pembinaan salah satu cabang olahraga tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan aspek lain. Usaha yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan dalam rangka meningkatkan prestasi dalam cabang olahraga.

Dalam perkembangnya olahraga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik agar tetap bersemangat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus olahraga yang dinyatakan Muchtar (1992), yaitu, "Kegiatan olahraga di Indonesia tidak hanya sekedar untuk kesegaran jasmani saja atau rekreasi namun harus berpikir ke arah peningkatan prestasi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara di gelanggang Internasional".

Di Indonesia olahraga dimasyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani, tetapi juga sebagai ajang prestasi. Hal serupa juga dijelaskan dalam UU. RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada bab II Pasal 4 sebagai berikut:

“Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, sportivitas, disiplin, mempererat, membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa “.

Tujuan pengembangan olahraga salah satu sasarannya adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga melalui upaya pembinaan prestasi atlet yang berbakat, karena melalui upaya pembinaan prestasi atlet yang dilihat dari proses latihan secara kontiniu yang memiliki program terpadu. Prestasi atlet bukan merupakan kebanggaan tersendiri saja, tetapi juga keluarga, masyarakat dan negara.

Dalam pencapaian prestasi yang tinggi ada dua faktor yang mempengaruhi atlet itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Erizon (2006) ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang timbul dari diri atlet itu sendiri seperti sarana dan prasarana, pelatih, program latihan motivasi, keluarga, gizi atau makanannya.

Olahraga sepakbola adalah salah satu cabang olahraga prestasi dalam pencapaian prestasi sepakbola, yang paling berpengaruh adalah faktor kondisi fisik, karena kondisi fisik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap atlet termasuk sepakbola dan harus dijadikan hal yang terpenting dalam latihan guna pencapaian prestasi, diantaranya adalah kekuatan, daya tahan, kelincahan, kelenturan, kecepatan reaksi koordinasi dan lain sebagainya.

Seorang atlet sepakbola juga harus mampu menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola dengan baik. Teknik merupakan salah satu pondasi bagi seseorang untuk bermain sepak bola. "Teknik dasar bermain sepak bola dikelompokkan atas dua teknik yaitu teknik dengan bola diantaranya menendang bola, mengiring bola, menyundul bola, melempar bola, dan teknik penjaga gawang dan teknik tanpa bola terdiri dari lari, lompat dan *tackling*" (Tim Sepakbola UNP, 2006:60). Apabila seorang pemain memiliki kondisi fisik yang bagus dan diimbangi dengan kemampuan teknik, taktik strategi dan mental yang bagus pula, permainan sepakbola akan indah untuk dimainkan, bahkan dalam suatu pertandingan akan mudah untuk memperoleh kemenangan.

Untuk pencapaian tujuan di atas, maka perlu meningkatkan usaha-usaha pengadaan latihan secara kontiniu, mengadakan kejuaraan yang dapat diikuti klub-klub, pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan pembinaan olahraga, khususnya pada cabang olahraga permainan sepakbola.

Dalam pembinaan sepakbola dipengaruhi oleh kualitas pelatih, sarana dan prasarana, program latihan, kualitas atlet, motivasi atlet. Rendahnya kualitas pelatih dalam pembinaan sepakbola dan tidak adanya program latihan. tersedianya sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya kualitas atlet serta motivasi atlet dapat menyebabkan sulitnya tercapai tujuan dari pembinaan.

Dengan semakin majunya perkembangan sepak bola di banyak negara, maka PSSI sebagai induk organisasi mencoba memperbaiki ketertinggalan

dengan membuat beberapa macam tingkat kompetensi untuk menyinggapi tujuan pembinaan. Terjadinya kompetisi untuk menyinggapi tujuan pembinaan. Terjadinya kombinasi tersebut. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia(PSSI) juga tidak lupa menetapkan pembinaan sepak bola yang berjenjang sesuai dengan kelompok sasaran kompetisi yang ada.

Selain itu PSSI juga menitik beratkan pembinaan sepakbola dengan cara bekerjasama dengan Diknas untuk mendirikan diklat-diklat sepak bola di beberapa propinsi. Disamping itu juga diharapkan Pembina klub-klub yang ada di masing-masing daerah serta nantinya juga diharapkan lahir pemain dari binaan sekolah sepak bola (SSB).

Klub Buah Basamo Kecamatan Dua Koto adalah salah satu klub yang ada di Dua koto. Yang sudah melaksanakan proses latihan dengan baik. Dimana mereka mempunyai jadwal latihan tiga kali seminggu yaitu Senin, Rabu dan Sabtu sore pada jam 3-6 sore. Dan memiliki program latihan yang terencana.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan klub Buah Basamo setiap pertandingan sepak bola antar klub baik tingkat kabupaten maupun kecamatan belum menghasilkan prestasi yang mengembirakan dan selalu mengalami kegagalan untuk meraih juara.

Bertolak dari uraian di atas, maka timbul keinginan penelitian untuk melakukan penelitian terhadap *"Tinjauan Pembinaan Sepakbola di Klub Buah Basamo Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasama "*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terhadap cabang olahraga sepak bola, diantaranya yaitu

1. Bagaimana kualitas atlet sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto?
2. Bagaimana kualitas pelatih sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto?
3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembinaan di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto?
4. Bagaimana organisasi di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto?
5. Bagaimana program latihan pembinaan sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto?
6. Bagaimana minat pemain klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto terhadap permainan sepakbola?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat waktu, dana dan keahlian yang dimiliki peneliti, maka dalam penelitian ini hanya melihat:

1. Bagaimana kualitas atlet sepakbola di klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto?
2. Bagaimana kualitas pelatih sepakbola di klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto

3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembinaan di Buah Basamo Kecamatan Dua Koto?

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas atlet Buah Basamo Kecamatan Dua Koto?
2. Bagaimana kualitas pelatih sepakbola di klub Buah Basamo Kecamatan Dua Koto?
3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembinaan di klub Buah Basamo Kecamatan Dua Koto?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas atlet sepakbola klub Buah Basamo Kecamatan Dua Koto
2. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelatih terhadap pembinaan permainan sepak bola di Buah Basamo Kecamatan Dua Koto
3. Untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana sudah ada dan memadai untuk pembinaan sepak bola di klub Buah Basamo Kecamatan Dua Koto

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan hasilnya akan berguna:

1. Sebagai syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Keolahragaan Olahraga FIK UNP
2. Sebagai pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya

3. Sebagai bahan bacaan bagi pelatih, pembina dan guru penjas yang akan melatih permainan sepakbola.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Permainan Sepakbola.

Permainan sepakbola sudah dikenal dan dimainkan sejak zaman dinasti 1.000 tahun sebelum Masehi. Di Cina sepakbola dikenal dengan nama "tsu chi". Selain di Cina sepakbola sudah dikenal sejak zaman dulu di Yunani, India, Romawi, Mesir dan suku Indian di Amerika, (Tim Sepakbola UNP, 2006:92).

Permainan sepakbola secara modern mulai dipopulerkan di Inggris pada tanggal 26 Oktober 1863, ditandai dengan berdirinya The Foot Ball Association. Negara Inggris tempat lahirnya cikal bakal sepak bola modern. Pada tanggal 21 Mei 1904 berdiri organisasi sepakbola dunia FIFA (Federation International de Foot Ball Association) atas inisiatif Robert Guerin dari Perancis. Di Indonesia induk organisasi sepakbola adalah PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta dengan ketua pertamanya Ir. Soeratin Sosrosoegondo, (Tim Sepakbola UNP, 2006:93)

Sepakbola merupakan satu cabang olahraga permainan yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain dan salah satu menjadi penjaga gawang Dimainkan di atas lapangan yang berbentuk persegi panjang, yang ukuran panjangnya adalah 110 meter dan lebar 70 meter yang dibatas oleh garis selebar 12 centimeter serta dilengkapi dengan dua

buah gawang yang tingginya 2,44 meter dan lebar 7,32 meter (PSSI, 2008).

Dalam permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dengan dibantu oleh dua orang asisten wasit. Lama permainan untuk usia 21 sampai 23 tahun dan senior berlangsung selama dua babak, masing-masing babak lamanya 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit. Sedangkan lama permainan untuk batasan usia 18 tahun dilaksanakan 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit, pada batasan usia dibawah 15 tahun dilaksanakan selama 2 x 40 menit dengan istirahat 10 menit antara kedua babak.. Selain itu lama pertandingan pada kompetensi untuk batasan usia dibawah 14 tahun dilaksanakan selama 2 x 30 menit dengan istirahat 10 menit diantara kedua babak. (PSSI, 2008).

Sepakbola merupakan suatu permainan yang kompleks, dimana di dalam permainan sepak bola terdapat hubungan yang berarti antara gerakan yang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu dalam permainan sepak bola seorang pemain harus memiliki suatu kemampuan atau teknik seperti teknik dribbling, shotting, passing, control, heading. Hal ini disebabkan karena dalam permainan sepak bola terdapat unsur menyerang dan bertahan. menyerang disini kita berusaha memasukan bola ke gawang lawan, sedangkan bertahan kita berusaha menjaga daerah kita supaya tidak sampai dikuasai oleh lawan dan gawang kita tidak kebobolan atau kemasukan dari lawan yang menyerang.

Dalam permainan sepakbola terdapat dua jenis kemampuan yang penting yaitu kemampuan fisik seperti yang terdiri dari beberapa unsur kecepatan, daya tahan, kelincahan, kelentukan dan kekuatan, sedangkan kemampuan menguasai bola juga terdiri beberapa bagian yaitu menendang bola, menerima bola, menggiring bola, merampas bola, menyundul bola, gerak tipu, melempar bola ke dalam lapangan, teknik-teknik menangkap dan menepis bola bagi penaga gawang.

2. Pembinaan Permainan Sepakbola

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik (Depdikbud,2001:152). Dalam pembinaan permainan sepakbola yang harus diperhatikan adalah pembinaan kondisi fisik, kemampuan mental, penguasaan teknik dan kecakapan taknik. Pembinaan permainan sepakbola bertujuan untuk mencapai prestasi yang baik. Untuk mencapai prestasi yang baik ditentukan oleh:

a. Kualitas Atlet

Atlet adalah pemain yang berbakat dalam suatu cabang olahraga (Sudibyo Setyobroto,2005:10). Dalam pencapaian prestasi yang tinggi harus menemukan bibit-bibit atlet yang berbakat, kemudian dibina melalui latihan-latihan yang teratur, terarah, terencana dan mempunyai fisik yang baik, menguasai teknik-teknik, taktik serta mental/aspek psikologis. Seorang atlet yang berkualitas harus memiliki suatu kemampuan atau teknik seperti teknik *dribbling*,

shooting, passing, control, heading Hal ini disebabkan karena dalam permainan sepak bola terdapat unsur menyerang dan bertahan. Menyerang disini kita berusaha memasukan bola ke gawang lawan, sedangkan bertahan kita berusaha menjaga daerah kita supaya tidak sampai dikuasai oleh lawan dan gawang kita tidak kebobolan atau kemasukan dari lawan yang menyerang. Seorang atlet yang berkualitas juga harus kemampuan yang penting yaitu kemampuan fisik seperti yang terdiri dari beberapa unsur kecepatan, daya tahan, kelincahan, kelentukan dan kekuatan.

Untuk memilih pemain yang berbakat dalam suatu cabang olahraga harus memperhatikan sifat-sifatnya dan kepribadiaannya Seorang atlet yang berkualitas selain menguasai teknik-teknik, taktik-taktik dalam cabang olahraga sepakbola dan juga harus mempunyai mental yang kuat serta mempunyai tingkah laku dan sifat-sifat yang baik. Tingkah laku pemain yang agresif dari seorang atlet sering menimbulkan kericuhan-kericuhan dalam olahraga, oleh sebab itu pelatih perlu mengenal sebaik-baiknya sifat-sifat kejiwaan atlet asuhannya. Alderman dalam Setyobroto (2005:10) berpendapat ada 4 kelompok faktor yang merupakan dasar dari penampilan atlet yaitu: "kesegaran jasmani, keterampilan, modal fisik dan tingkah laku psikologis".

Dalam melakukan kegiatan olahraga atlet berinteraksi dengan orang lain, yaitu interaksi sesama anggota tim, interaksi dengan pelatih

interaksi dengan lawan bertanding, interaksi dengan penonton Interaksi yang tersebut dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis tertentu. Interaksi sesama atlet dalam suatu tim atau lawan dapat lebih merangsang atlet yang bersangkutan untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, sehingga timbul perasaan rasa senang, rasa bangga atau sebaliknya rasa kecewa, stress, frustrasi dan putus asa. Interaksi atlet dengan pelatih dapat menimbulkan rasa segan, meningkatkan semangat berlatih, kesediaan untuk berkorban, tidak gentar menghadapi pertandingan dan sebagainya.

Memahami sifat-sifat atlet merupakan salah satu cara untuk dapat memahami kepribadian atlet, meskipun baru merupakan sebagian dari aspek kepribadiannya. Menurut Bryant J. Cratty dalam Setyobroto (2005:34) untuk mengukur kepribadian atlet lebih ditujukan untuk mengetahui:

"1). Bagaimana perasaan atlet terhadap diri sendiri. 2). Bagaimana sikapnya terhadap orang lain. 3). Bagaimana atlet bereaksi dalam situasi krisis tertentu".

A. Graig Fisher dalam Setyobroto (2005:35) mengemukakan, "Atlet yang memiliki sikap rasa harga dirinya rendah akan mudah menyerah dan akan kalah, atlet yang memiliki sifat sensitif akan menunjukkan sikap cemas sehingga buruknya dalam penampilan".

"Sebelum atlet dapat dan mau berlatih dengan efektif maka bakat, minat dan kemauannya atlet harus dirangsang, sehingga dia

bersungguh-sungguh untuk belajar dan berlatih", (Tutko, Richards dalam Setyobroto, 2005:41). Penegasan Tutko dan Richards mengingatkan kepada pelatih untuk bertindak lebih terarah, berencana dan sistematis dalam memberikan perlakuan-perlakuan pada atletnya. Untuk menghadapi suatu pertandingan mental atlet perlu dipersiapkan, sehingga seluruh kemampuan jiwanya baik akal, kemauan dan perasaan siap menghadapi tugas-tugas dan menghadapi segala kemungkinan. Keadaan mental atlet yang kurang baik misalnya resah dan cemas biasanya akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dengan tenang, daya konsentrasi dan koordinasinya juga akan terganggu.

Dalam olahraga sepakbola sangat diperlukan pemain-pemain yang agresif untuk dapat memenangkan suatu pertandingan, tetapi sikap-sikap agresif apabila tidak terkendali akan menjurus pada tindakan-tindakan yang berbahaya, melukai lawan, melanggar peraturan dan mengabaikan sportivitas. Worchel dan Cooper dalam Setyobroto, 2005:49) membedakan dua tipe kepribadian yaitu: "1) agresif yang kurang terkontrol, 2). agresif yang selalu terkontrol dengan ketat". Orang-orang yang agresifnya kurang terkontrol kemungkinan lebih besar melakukan tindakan-tindakan kekerasan. Orang yang agresifnya selalu dikontrol dengan ketat, selama itu rasa marah terus berkembang dalam dirinya, sehingga akhirnya meledak dalam bentuk kekerasan.

Megargee dan Hokanson dalam Setyobroto (2005:52) mengemukakan bahwa, "sikap dan tindakan agresif merupakan salah satu bentuk tingkah laku manusia. Seorang pelatih harus bisa mengendalikan pemain yang agresif, karena agresif hanyalah merupakan dari sifat-sifat seorang pemain".

Sifat agresif yang dimiliki seseorang pemain yang juga memiliki kestabilan emosional, disiplin, rasa tanggung jawab dan sebagainya tidak perlu menimbulkan masalah dalam pengarahannya. Dalam upaya mengendalikan tindakan yang agresif yang menyimpang dari ketentuan pelatih harus diberi pengalaman tingkah laku yang non agresif, penguasaan diri dan harus dihukum.

b. Kualitas Pelatih

Pelatih merupakan orang yang sangat berperan sekali dalam pembinaan prestasi olahraga sepak bola. Sebab tanpa dukungan seorang pelatih sulit rasanya bagi seseorang untuk dapat meningkatkan prestasinya. Karena itu pelatih yang berkualitas sangat menunjang sekali untuk mendapatkan prestasi bagi pemain sepakbola, untuk menjadi seorang pelatih bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena menjadi seorang pelatih tidak hanya berbekal pada pengalaman yang diperolehnya di masa lampau sebagai seorang pemain sepak bola. Pelatih yang seperti ini tidak dapat diharapkan sepenuhnya untuk menghasilkan pemain sepak bola yang berprestasi tanpa dukungan dengan ilmu yang lainnya.

Seorang pelatih hendaknya mempunyai syarat-syarat yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Harsono (1972:3), "Seorang pelatih harus memiliki ilmu pengetahuan dan pendidikan yang cukup mengenai ilmu yang lainnya yang erat hubungannya dengan olahraga tersebut misalnya: ilmu faal, ilmu pertumbuhan dan perkembangan tubuh, kinesologi, ilmu pendidikan dan sebagainya".

Bila kita lihat dari kutipan di atas, ternyata banyak persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pelatih sepakbola. Sebagai seorang pelatih sepak bola harus memiliki berbagai bidang ilmu yang menunjang profesi tersebut. Kalau berpedoman dari syarat-syarat yang dikemukakan di atas sudah dapat dikatakan pelatih sepakbola belum memadai dibandingkan dengan syarat-syarat pelatih di atas.

Dalam melaksanakan tugasnya pelatih belum tentu berhasil secara memuaskan walaupun telah memiliki berbagai persyaratan yang dikemukakan di atas, semua ini sangat tergantung pula pada pemain (atlet yang dilatihnya). Oleh karena itu kejelian pelatih menilai hal-hal yang menjadi faktor penghambat kemajuan pemain sepakbola dalam meningkatkan prestasinya termasuk unsur yang mesti dimiliki pelatih.

Hal lain yang mempengaruhi hasil latihan pemain sepakbola adalah masalah yang timbul dalam berlatih dan bertanding seperti: kebosanan, kelelahan dan sebagainya. Tentu saja masalah-masalah tersebut harus ditanggapi dan dipecahkan dengan cepat dan tepat. Untuk itu diperlukan daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi dari

pelatih. Melatih bukan sekedar hanya memberikan latihan saja atau membina dan mengembangkan bakat atlet ke prestasi puncak.

"Tugas pelatih adalah jauh lebih luas dari sekedar ahli lapangan saja. Dia juga seorang guru, pendidik, bapak dan teman sejati. Sebagai guru dia disegani, sebagai bapak dia dicintai, sebagai teman sejati hanya dia yang dipercayai dan merupakan tempat mencurahkan isi hati. Seorang pelatih yang baik akan selalu bersimpati dengan atlet-atletnya dalam hal perasaan, kesenangan, kesedihan, emosi dan sebagainya".(Engkos Kosasih, 1999:359).

Seorang pelatih haruslah mencerminkan manusia yang berwibawa, disegani disenangi, dicintai dan dipercaya oleh atlet-atletnya. Seorang pelatih adalah senantiasa seorang pendidik akan tetapi seorang itu belum tentu selalu seorang pelatih. Seorang pelatih mencerminkan usaha bagaimana upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan anak didik dibawah asuhannya serta membina tim yang tujuan untuk menghindari terjadinya sifat-sifat negatif adalah tugas seorang pelatih. Upaya pembinaan tim diawali dengan menumbuhkan rasa kesatuan sebagai anggota tim dan menanamkan sikap disiplin.

Menurut Ellis dalam Setyobroto, (2005 :74), mengemukakan bahwa,"Hubungan pelatih dengan atlet dalam olahraga juga merupakan sumber terbentuknya disiplin yang baik. Seorang pelatih harus memberi contoh yang baik kepada atletnya tentang disiplin sportif,

berani, kerja sama, tanggung jawab". Sukses atau tidaknya tugas dan peran tersebut tergantung dari sifat dan perilaku kepribadian yang dipancarkan.

Menurut Engkos Kosasih (1999:362), ciri-ciri seorang pelatih yang baik adalah:

“1).Perilaku serta tabiat seorang pelatih haruslah bebas dari cela dan cerca. 2).Pelatih harus merupakan seorang individu yang dinamis, yang dapat memimpin. 3).Seorang pelatih harus pula mencerminkan contoh dan sportifitas yang baik. 4).Mempunyai pengetahuan tentang cabang olahraganya 5).Kesanggupan untuk bersikap wajar dan tegas. 6).Mempunyai daya imajinasi yang konstruktif tentang cabang olahraga.7).Seorang pelatih harus berani mengambil suatu keputusan dengan tegas 8).Humor adalah sifat yang terpenting dimiliki oleh seorang pelatih. 9).Tugas pelatih adalah juga sebagai administrator dan pengelola olahraga”.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bagi kita bahwa kualitas pelatih sangat diperlukan dalam pembinaan sepakbola, oleh karena itu untuk mencapai prestasi yang baik pada pembinaan olahraga sepakbola dibutuhkan seorang pelatih yang berkualitas, yaitu pelatih yang mampu dan dapat melaksanakan program latihan yang terencana dan sistematis.

Untuk mencapai prestasi yang tinggi seorang pelatih menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam. Engkos Kosasih (1999:360) mengatakan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan seorang pelatih adalah:

"1).Lengkapya alat-alat dan fasilitas yang diberikan,
2).Mempunyai sasaran yang jelas. 3).Lebih seriusnya atlet-atlet berlatih".

3. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Sarana adalah alat-alat yang diperlukan seseorang dalam melakukan kegiatan yang bersifat permanent, dapat diusahakan dalam waktu yang tidak begitu lama, dapat dipindahkan atau dibawa seperti bola, net dan lain-lain. Pengertian sarana menurut Nasrun Azhar (1993:1) adalah sebagai berikut:"Sarana adalah alat satu peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan kegiatan olahraga sepakbola, khususnya untuk olahraga sepakbola".

b. Prasarana

Prasarana adalah tempat lokasi dimana sarana dapat dimanfaatkan, yang sifatnya permanen, tidak dapat dipindahkan atau dibawa, seperti kolam renang, lapangan, GOR dan lain-lain. Pengertian sarana menurut Nasrun Azhar (1993:1),"Prasarana adalah suatu tempat lahan atau bangunan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami yang dinyatakan sebagai tempat untuk olahraga, lapangan sepakbola dan sebagainya".

Pembinaan sepakbola akan berhasil baik apabila proses pembinaan sesuai dengan tuntutan atau tujuan yang berlaku, untuk itu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Bila sarana

dan prasarana tidak memadai maka proses pembinaan tidak dapat dikembangkan secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan rendahnya motivasi atlet terhadap permainan sepakbola, sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Selanjutnya Yanis (1989:40) berpendapat bahwa:

“Sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang berjalannya pendidikan jasmani secara efektif dan efisien, tanpa didukung sarana dan prasarana sukar diramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan”.

Dengan sarana dan prasarana yang memadai banyak cabang olahraga yang dapat diajarkan kepada siswa atau pemain sepakbola, selain itu siswa dan pemain dapat lebih efektif dan semangat dalam belajar. Bagi guru atau pelatih lebih mudah dalam menerapkan metode latihan/mengajar yang baik. Sarana dan prasarana merupakan faktor penentu dalam pelaksanaan permainan sepakbola. Tanpa sarana dan prasarana pembinaan tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

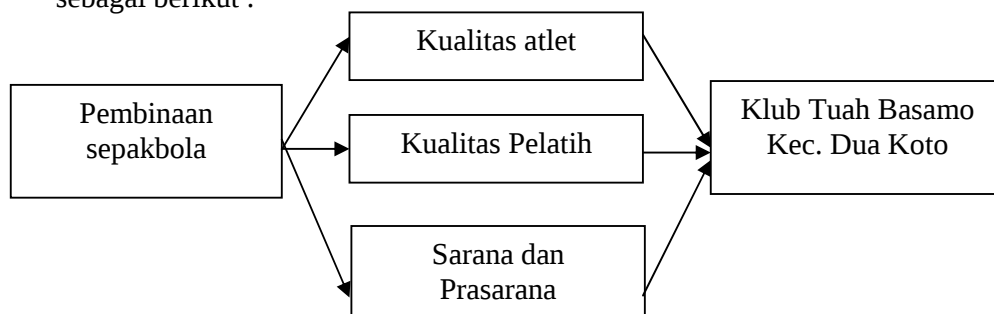
B. Kerangka Konseptual

Dalam pencapaian prestasi yang tinggi harus menemukan bibit-bibit atlet yang berbakat, kemudian dibina melalui latihan-latihan yang teratur, terarah, terencana dan mempunyai fisik yang baik, menguasai teknik-teknik, taktik serta mental/aspek psikologis, sehingga menghasilkan atlet yang berkualitas. Seorang atlet yang berkualitas selain menguasai teknik-teknik taktik dalam cabang olahraga sepakbola dan juga harus mempunyai mental

yang kuat serta mempunyai tingkah laku dan sifat-sifat yang baik seperti: bagaimana perasaan atlet terhadap diri sendiri, bagaimana sikapnya terhadap orang lain, bagaimana atlet bereaksi dalam situasi krisis tertentu.

Pembinaan sepakbola harus dilaksanakan oleh pelatih yang berkualitas. Pelatih sepakbola yang berkualitas harus memiliki ilmu pengetahuan dan pendidikan yang cukup mengenai ilmu yang lainnya yang erat hubungannya dengan olahraga sepakbola tersebut. Seorang pelatih haruslah mencerminkan manusia yang berwibawa, disegani disenangi, dicintai dan dipercaya oleh atlet-atletnya. Seorang pelatih mencerminkan usaha bagaimana upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan anak didik dibawah asuhannya serta membina tim yang tujuan untuk menghindari terjadinya sifat-sifat negatif.

Pembinaan sepakbola akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Bila sarana dan prasarana tidak memadai maka proses pembinaan tidak dapat dikembangkan secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan rendahnya motivasi atlet terhadap permainan sepakbola, sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual (Tinjauan Pembinaan Permainan Sepakbola di Klub Tuah Basamo Kec. Dua Koto

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kualitas atlet sepakbola Klub Tuah Basamo Kec. Dua Koto?
2. Bagaimana kualitas pelatih Klub Tuah Basamo Kec. Dua Koto?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembinaan sepak bola di Klub Tuah Basamo Kec. Dua Koto?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Kualitas Atlet sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto masuk dalam kategori cukup, karena 11 orang (42.3%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju tentang kualitas atlet Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto, 8 orang (34.8%) responden menyatakan ragu-ragu, 4 orang (16.1%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang (1.8%) responden menyatakan sangat tidak setuju tentang kualitas atlet Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto.
2. Kualitas Pelatih Sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto masuk dalam kategori cukup, karena 12 orang (50.7%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju tentang kualitas pelatih sepakbola Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto, 4 orang (16.0%) responden menyatakan ragu-ragu 5 orang (21.5%) responden menyatakan tidak Setuju dan 3 orang (11.9%) responden menyatakan sangat tidak setuju tentang kualitas pelatih sepakbola Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto.
3. Sarana dan prasarana sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto masuk dalam kategori cukup, karena 10 orang (41.8%) responden

menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai sarana dan prasarana sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto, 3 orang (12.5%) responden menyatakan ragu-ragu, 5 orang (12.5%) responden menyatakan tidak setuju dan 6 orang (24.3%) responden menyatakan sangat tidak setuju tentang sarana dan prasarana sepakbola di klub Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian dapat memberikan saran yaitu :

1. Diiharapkan pada atlet/pemain sepakbola Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto lebih meningkatkan cara belajar dalam pembinaan dan untuk lebih menguasai teknik, taktik dan mental serta berperilaku yang baik.
2. Diharapkan kepada pelatih untuk lebih meningkatkan pembinaan sepakbola di Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto.
3. Diharapkan kepada pengurus Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana sepakbola untuk Klub Tuah Basamo Kecamatan Dua Koto.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2000). *Pengaruh Metode Latihan dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Latihan Tendang ke Gawang Dalam Sepakbola*. (Laporan Penelitian):UNP.
- Arikunto, Suharsimi.(1998).*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Nasrun. (1993).*Prasarana dan Saran olahraga dream Sistem Pembinaan Olahraga pada PELITA VI*. Makalah: Jakarta
- Depdikbud. (2001) *Petunjuk Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta.
- Harsono (1972). *Ilmu Coaching Umum. Proyek Pembinaan pendidikan Olahraga*. Jakarta
- Kosasih, Engkos. (1999). *Olahraga Teori dan Program Latihan* Jakarta.
- Mukhtar.(1992).*Olahraga Pilihan Sepakbola*, Jakarta: Depdikbud
- Mulia, Iskandar. (2008).*Hubungan Eksplosive Power Otot Tungkai dengan Ketepatan shooting ke Gawang pada Sepakbola SSB Tunas Harapan Lubuk Basung Usia 16-18 tahun*. Skripsi: UNP
- Yanis.M (1989). *Prasarana Dan Sarana Olahragadalam Sisrem Pembinaan Olahraga*. Makalah: Jakarta
- PSSI, (2008). *Low of The Games*. Jakarta: PSSI
- Setyobroto, Sudibyo. (2005).*Psikologi Olahraga* .Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sudjana. (1989).*Metode Statiska*.Bandung: Tarsito.
- Tim Sepakbola. (2006). *Metoda melalui Ide Permainan Teknik, Taktik, dan Sejarah Sepakbola*.FIK:UNP
- UU RI No.3 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2007 tentang sistem *Keolahragaan Nasional*, Bandung: Citra Umbara